

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan menjadi meliputi segenap aspek pribadi. Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

W.S.Winkel dalam buku Ahmad Susanto (2013:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam lingkungan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”. Selain itu menurut Singer dalam buku Eveline Siregar dan Hartini Nara (2015:4) “Belajar adalah sebuah perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu”.

Defenisi lain tentang belajar dikemukakan oleh Sudjana dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar”.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan : Belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang diperoleh individu, menjadi lebih baik, dapat ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku, sikap, pengetahuan dan kecakapan diri individu.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Apabila belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8) menyatakan "Mengajar merupakan penyampaian pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah". Sedangkan menurut Nasution dalam buku Ahmad Susanto (2013:23) "Mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar".

Menurut Trianto (2014:17) menyatakan "Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong pada siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap, serta ide yang menjurus pada perubahan tingkah laku".

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Mengajar adalah kegiatan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Winkel dalam buku Eveline Siregar dan Hartini Nara (2015:12) mengemukakan bahwa "Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhatikan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa".

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan "Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran". Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013:19) "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu". Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas tersebut, maka dalam penulisan ini dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah atau rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil akhir dari semua usaha pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.

Juliah dan Hamalik dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris (2013 : 15) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Menurut Ahmad Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Juliah dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris (2013 : 14) “ Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

#### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013:12) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar meliputi:

- 1) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

- 1) Faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## **6. Pengertian Matematika**

Matematika adalah sebuah simbol, dan bersifat deduktif (dari umum ke khusus) dan merupakan ilmu yang logis dan sistematis

Matematika merupakan produk atau proses karena matematika merupakan produk pemikiran intelektual. Pemikiran intelektual itu bisa di dorong dari persoalan yang menyangkut kehidupan nyata sehari-hari. Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks.

Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi-situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responsif secara fisik pada sekitar. Untuk belajar matematika siswa harus membangunya untuk diri mereka. Hanya dapat dilakukan dengan eksplorasi, membenarkan, menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan, menyelidiki, dan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika menjadi lebih efektif jika guru memfasilitasi siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang pasti dan bersifat sistematis.

## **7. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Sudjana dalam buku Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:10) menyatakan “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran”. Dan menurut Murtadlo (2016:10) “Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Ali dan Sudjana dalam buku Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:10) mengemukakan “Metode Pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/ klasikan, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik”.

Menurut Syaiful Sagala (2013:169) menyatakan “Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pembelajaran pada khususnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **8. Metode Latihan**

Metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang sesuai dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapainya.

Zainal Aqib dan Murtadlo (2016:123) menyatakan “Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-

kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.”

Syaiful Sagala (2013:217) menyatakan “Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Murtadlo (2016:124) “Metode latihan merupakan suatu cara dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

#### **a. Keunggulan Metode Latihan**

Keunggulan atau kelebihan metode latihan menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:127) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- 2) Siswa siap menggunakan keterampilan karena sudah dibiasakan.
- 3) Dalam waktu yang tidak lama peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 4) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancar.
- 5) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

#### **b. Kekurangan Metode Latihan**

Kekurangan dari metode latihan menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:128) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa cenderung belajar secara mekanis.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditunjukkan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan itelegensi.

- 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.
- 5) Dalam pelaksanaannya, metode ini memerlukan waktu atau proses yang cukup lama.

### **c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Latihan**

Metode latihan dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:128) adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Guru
  - a) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan/soal-soal beserta jawabannya.
  - b) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
  - c) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
  - d) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.
- 2) Kegiatan Murid
  - a) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
  - b) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
  - c) Menggulung kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
  - d) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

## **9. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Zainal Aqib,dkk (2011:3) menyatakan “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat” Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:1) menyatakan “PTK merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang relatif berumur muda dalam wacana penelitian pendidikan di Indonesia

dibandingkan dengan bentuk penelitian yang lain. Namun demikian, penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai bentuk penelitian yang mampu memberikan kontribusi sangat meyakinkan bagi upaya pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tataran praktis, yaitu proses pembelajaran di kelas. Setidaknya ada empat alasan mendasar mengapa penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu terobosan baru dalam penelitian pendidikan :

- a. Berbagai pendekatan penelitian yang selama ini digunakan cenderung pada jenis penelitian dasar, dengan menghasilkan simpulan baru yang penerapannya masih membutuhkan sejumlah prosedur dan teknik tertentu.
- b. Biasanya penelitian yang dilakukan jarang bersentuhan langsung dengan masalah-masalah praktis disekolah, bahkan guru di sekolah, bahkan guru dan personalia sekolah sering diperlakukan sebagai objek dan bukan sebagai subjek/pelaku penelitian.
- c. Penyebaran hasil penelitian biasanya membutuhkan validasi teori melalui penelitian lanjutan, serta uji lapangan. Bahkan lebih banyak yang hasilnya hanya menumpuk dirak buku.
- d. Peningkatan kualitas pembelajaran perlu segera mendapat perhatian pemecahannya yang dilakukan dengan pendekatan keilmuan dan penelitian.

Mencermati empat alasan tersebut, menjadi semakin jelas bahwa penelitian tindakan kelas hadir sebagai alternatif yang menawarkan cara pemecahan masalah-masalah pembelajaran. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas juga memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk berperan aktif untuk dapat mengamati, mencermati, menghayati dan mencari alternatif tindakan sendiri untuk memecahkan dan memperbaiki persoalan pembelajaran yang dilaksanakannya. Melalui penelitian tindakan kelas, guru tidak lagi sebagai orang berposisi luar, melainkan sebagai peneliti yang sekaligus pengelola proses pembelajaran.

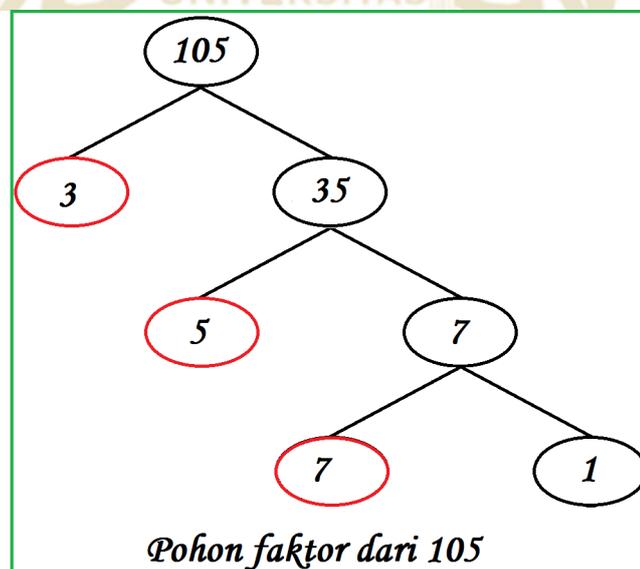
Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan secara sistematis dengan tujuan menginformasikan praktik pembelajaran dalam suatu tertentu. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu cara bagi guru untuk menemukan apa yang terbaik didalam situasi kelas mereka sendiri sehingga keputusan tentang proses pembelajaran dapat diambil dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penulis ini dapat diartikan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan yang sengaja dilakukan oleh guru sebagai pengelola proses pembelajaran dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### 10. Materi KPK dan FPB

Pada dasarnya mencari faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan pohon faktor hampir sama seperti mencari FPB dan KPK dengan faktorisasi prima, karena dari pohon faktor ini akan menghasilkan faktorisasi prima suatu bilangan bulat. Sebelum membahas cara mencari FPB dan KPK dengan pohon faktor, alangkah baiknya

Pohon faktor adalah pohon yang tumbuh ke bawah dengan menggunakan perkalian yang menggunakan bilangan prima. Berikut contoh gambar pohon faktor dari bilangan 105.



Perhatikan gambar di atas! Cara membuat pohon faktor adalah sebagai berikut.

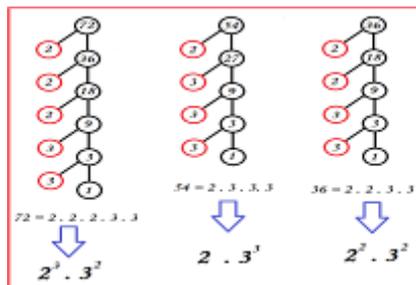
*Pertama*, tentukan bilangan apa yang akan dicari faktorisasi primanya, misalnya bilangan 105 seperti pada gambar di atas. *Kedua*, bagi bilangan 105 dengan bilangan prima terkecil yang mungkin bisa dilakukan. Bilangan prima terkecil yang bisa membagi bilangan 105 adalah 3. Tulis bilangan 3 pada cabang sebelah kiri (lingkaran warna merah) pohon faktor, sedangkan hasilnya (35) ditulis pada cabang sebelah kanan (lingkaran warna hitam) pohon faktor dan

seterusnya hingga menghasilkan pembagian 1.Keempat, hasil faktorsiasi prima pada pohon faktor di atas yakni:  $2 \times 5 \times 7$ .

Sekarang kita terapkan pohon faktor tersebut untuk menyelesaikan atau mencari FPB dan KPK dari dua bilangan bulat atau lebih. Misalnya tentukanlah FPB dari 72, 54 dan 36.

*Penyelesaian:*

Untuk memudahkan mencari faktorisasi prima kita buat pohon faktornya terlebih dahulu. Maka akan tampak seperti gambar di bawah ini.



Berdasarkan pohon faktor di atas maka:

$$\text{Faktor prima } 72 = 2^3 \cdot 3^2$$

$$\text{Faktor prima } 54 = 2 \cdot 3^3$$

$$\text{Faktor prima } 36 = 2^2 \cdot 3^2$$

FPB dapat dicari dengan mengambil bilangan faktor yang sama dan ambil yang terkecil dari dua atau lebih bilangan. Maka faktor prima dari 72, 54 dan 36 yang sama adalah 2 dan 3, dan yang terkecil adalah  $2 \times 3^2 = 18$ . Jadi FPB dari 72, 54 dan 36 adalah 18

Sedangkan, untuk mencari KPK dapat dilakukan dengan cara semua bilangan faktor dikalikan dan apabila ada yang sama ambil yang terbesar serta apabila keduanya sama ambil salah satunya. Maka faktor prima dari 72, 54 dan 36 yang sama adalah 2 dan 3, dan yang terbesar adalah  $2^3 \times 3^3 = 216$ . Jadi KPK dari 72, 54 dan 36 adalah 216.

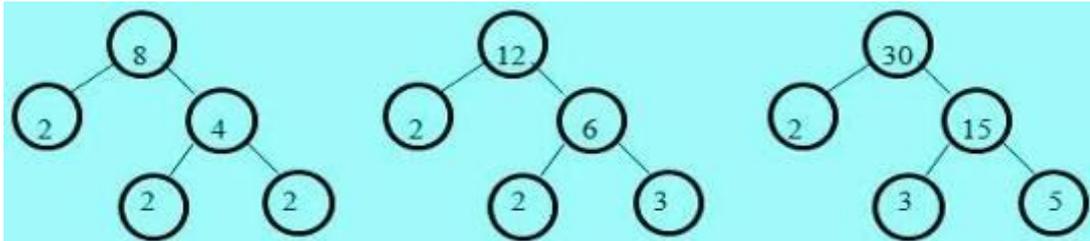
Demikian cara menentukan FPB dan KPK dari dua atau lebih bilangan bulat dengan pohon faktor.

**Contoh soal :**

1. Carilah KPK dari 8, 12 dan 30 dan buat pohon faktornya.

*Penyelesaian :*

Pohon faktor dari 8, 12 dan 30 adalah sebagai berikut:



Sehingga Faktorisasi Prima dari  $8=2 \times 2 \times 2 = 2^3$

$$12=2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$$

$$30= 2 \times 3 \times 5$$

Faktor pembagi yang berbeda dari ke tiga faktorisasi prima di atas adalah sebagai berikut:

-faktor 2 yang terbesar adalah  $2^3$

-faktor 3 nilainya sama untuk 12 dan 30 maka ambil salah satunya yaitu 3

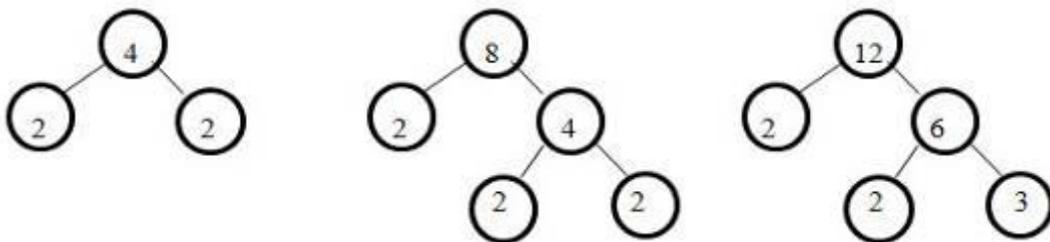
-faktor 5 ada 1 ambil nilai 5

sehingga didapat KPK dari 8, 12 dan 30 adalah  $2^3 \times 3 \times 5 = 120$

2. Carilah FPB dari 4, 8 dan 12 dan buat pohon faktornya.

Penyelesaian :

Pohon faktor dari 4, 8 dan 12 adalah sebagai berikut:



Sehingga faktorisasi Prima dari  $4= 2 \times 2 = 2^2$

$$8=2 \times 2 \times 2 = 2^3$$

$$12=2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$$

Faktorisasi pembagi yang sama dari 4, 8 dan 12 adalah 2, kemudian ambil pangkat yang terkecil yaitu  $2^2 = 4$

Jadi FPB dari 4, 8 dan 12 adalah 4

## B. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran tidak terlepas dari proses dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik pada dasarnya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, strategi dan hasil pembelajaran seharusnya menjadi

pusat perhatian. Metode pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, faktor internal diantaranya motivasi dan minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternal seperti kemampuan mengajar guru, strategi mengajar dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Oleh karena itu diupayakan suatu cara penyampaian materi pelajaran matematika dapat menarik minat belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan metode latihan dan diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode latihan mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode latihan mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode latihan dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Diharapkan dengan menggunakan metode latihan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 040459 khususnya Materi KPK dan FPB.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari permasalahan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode latihan pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah di pilih oleh peneliti. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah interaksi antara siswa dengan guru dengan menggunakan metode latihan.
2. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya dengan menggunakan metode latihan pada materi bilangan KPK dan FPB.
3. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik pengajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam hal ini mempergunakan metode latihan.
4. Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.
5. matematika merupakan ilmu yang pasti dan bersifat sistematis.
6. Ketuntasan belajar adalah jika siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 65